

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Sejak awal tahun 2020, Indonesia dihadapkan pada kondisi yang belum pernah terjadi selama kurun waktu puluhan tahun terakhir. Kembali terjadi kondisi pandemik yang memakan korban sangat besar dibanding pandemi yang pernah menimpa Indonesia sebelumnya, yaitu pandemik Corona Virus Disease- 2019 (COVID-19). Sebuah virus yang sangat menular dan menyerang system pernapasan dan sistem kekebalan tubuh. Virus ini bermula dari sebuah kota Wuhan di China pada akhir desember 2019. Virus ini mulai mewabah di Indonesia pada maret 2020. Berdasarkan data dari sebuah situs resmi penanganan COVID-19 di Indonesia yaitu covid19.co.id terhitung pada 31 Januari 2022 jumlah warga Indonesia yang dinyatakan positif COVID-19 adalah sebanyak 4.353.370 korban, sebanyak 4.140.454 dinyatakan sembuh sementara 144.320 meninggal dunia. Hal ini sangat memberikan pengaruh pada setiap sendi kehidupan di Indonesia tak lupa juga dunia internasional. Merebaknya kasus COVID-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan karantina, social distancing dan penerapan protocol Kesehatan. Pada 9 Maret 2020, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran untuk pencegahan virus COVID-19 di satuan Pendidikan. Surat tersebut ditujukan untuk kepala dinas Pendidikan provinsi, kabupaten/kota, kepala lembaga laanan pendidika tinggi, pemimpin perguruan tinggi dan kepala sekolah seluruh Indonesia. Sejak saat itu maka diberlakukan Pendidikan kondisi darurat atau disebut juga Pembelajaran Jarak Jauh.

Pembelajaran Jarak jauh dapat diartikan sebagai Pendidikan yang terorganisir yang menjadi penyambung antara siswa dengan pendidik yang dimediasi oleh teknologi dan melibatkan kegiatan tatap muka yang minimal. Pembelajaran Jarak Jauh menawarkan fleksibilitas bagi siswa dan pendidik dalam hal ruang belajar juga sumber belajar. Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga Pembelajaran Jarak Jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau mahasiswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur (Firmansyah, 2020). Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan pada system Pendidikan Indonesia saat ini merupakan bentuk Blended Learning yang menggunakan bantuan internet dalam pelaksanaannya.

Kilas balik pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia. Berdasarkan survey dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan pada tahun ajaran baru Juli 2020 sebanyak 218.000 SD, SMP dan SMA negeri maupun swasta kemungkinan besar akan melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pembukaan sekolah pada tahun ajaran baru hanya diperuntukan bagi sekolah yang berada di zona hijau, sedangkan hanya tersisa kurang lebih 62 kabupaten se-Indonesia yang masih tergolong zona hijau. Pada awal Januari 2022, Pemerintah melalui surat Keputusan Bersama 4 Menteri menerbitkan panduan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas. Sehingga aktivitas belajar normal berlangsung di wilayah dengan status PPKM level 1-2.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan kampus negeri yang bertempat di DKI Jakarta, yaitu Kota Jakarta Timur. Sudah menjadi pengetahuan umum, bahwa Provinsi DKI Jakarta termasuk provinsi yang memiliki kasus COVID-19 yang tinggi di Indonesia. Maka, Pembelajaran Jarak Jauh serta protocol kesehatan juga diberlakukan sangat ketat di UNJ. Perjalanan aktivitas pembelajaran di UNJ pada 2020 menyesuaikan dan menerapkan pembelajaran jarak jauh pada seluruh prodi yang ada di Indonesia. Pada awal Januari beberapa program studi terkhusus yang memerlukan praktek dan alat peraga ataupun fasilitas laboratorium mulai menerapkan pertemuan tatap muka. Namun, pada akhir Januari 2022 dikarenakan beberapa civitas acadmica tertular COVID-19 sehingga pertemuan tatap muka dan aktivitas kampus Kembali diperketat. Sedangkan, Program studi pendidikan ekonomi masih melangsungkan pembelajaran jarak jauh.

Ada banyak hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh dalam bentuk Online Learning. Ditambah lagi dengan penerapan Online Learning ini berdasarkan status darurat sehingga dalam mempersiapkan sistem Online Learning baik dari pihak pemerintah, masyarakat, institusi Pendidikan dan peserta didik menjadi cenderung mendadak dan kurang Settle. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya berbagai keluhan pembelajaran jarak jauh baik dari sisi siswa, mahasiswa, tenaga pendidik maupun orang tua siswa. Adanya keterbatasan ruang, membuat pihak institusi Pendidikan memiliki keterbatasan dalam mengontrol kelangsungan efektivitas pembelajaran juga adanya keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan kebutuhan peserta didik dalam belajar, atau disebut juga dengan kebutuhan belajar.

Ketika kebutuhan belajar siswa sudah terpenuhi maka siswa dapat melaksanakan belajar dengan tenang Slameto (2003). Namun sebaliknya jika siswa mengalami kesulitan dalam

memenuhi kebutuhan belajar maka akan berdampak pada kegiatan belajar siswa. Pada masa Pendidikan normal, kebutuhan belajar siswa Sebagian besar dapat dipenuhi oleh pihak sekolah berupa sarana dan prasarana sekolah. Namun ketika masa pembelajaran jarak jauh maka siswa perlu memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri. Kondisi yang berbeda menyebabkan adanya perbedaan kebutuhan pula yang harus dipenuhi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh. Hal ini cukup mengkhawatirkan karena setiap siswa memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda. Ketika kebutuhan belajar siswa tidak dapat dipenuhi dengan baik maka akan cenderung berpengaruh pada proses pembelajaran bahkan bisa jadi dapat menurunkan motivasi belajar. Contoh sederhananya ketika ada tugas yang mengharuskan peserta didik harus memiliki sebuah alat, maka peserta didik akan berusaha memenuhi kebutuhan belajarnya agar dapat mengerjakan tugas tersebut. Namun, tidak semua peserta didik yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semuanya sanggup dan mampu untuk memenuhinya Bagi peserta didik yang tidak bisa membeli alat atau memperoleh alat tersebut biasanya akan mengalami prokrastinasi belajar atau menunda untuk mengerjakan tugas tersebut, kehilangan semangat karena dia tidak bisa memperoleh alat tersebut lalu kemudian tidak mengerjakan tugas tersebut.

Pada penelitian Trilia (2018) mengungkapkan tentang beragam kebutuhan yang perlu dipenuhi oleh manusia dalam memperoleh motivasi dalam hal ini adalah belajar. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman dengan motivasi belajar siswa SMA. Kebutuhan rasa aman dan nyaman ini seharusnya didapat siswa pada lingkungan belajar yang pada kondisi saat ini berarti lingkungan belajar siswa adalah rumahnya sendiri. Penelitian diatas menunjukkan faktor - faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa yaitu pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman, cara belajar serta kemampuan social ekonomi orang tua siswa.

Kondisi pemenuhan kebutuhan belajar para peserta didik yang dapat memengaruhi motivasi belajar sangat perlu diperhatikan, karena hal ini akan menyebabkan adanya efek domino antara adanya motivasi belajar akan memengaruhi bagaimana hasil dari pembelajaran yang dilakukan Motivasi belajar secara singkat dapat diartikan sebagai dorongan yang menyebabkan pelajar melakukan aktivitas belajar. Dengan dorongan tersebut seseorang akan memusatkan perhatian penuh dalam proses belajar sehingga dapat menyerap dengan baik informasi atau hikmah dari aktivitas belajar yang dilakukan. Winkel menjelaskan bahwa

motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Hal ini sangat baik agar seorang peserta didik atau mahasiswa dapat meraih tujuan belajar.

Penelitian Destian Nutrisiana (2013) menunjukkan bahwa terdapat terdapat pengaruh motivasi belajar, cara belajar dan kemampuan sosial-ekonomi orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Hasil belajar merupakan output yang dihasilkan dalam proses pembelajaran yang memenuhi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya beberapa pernyataan yang mungkin relevan adalah bahwa kebutuhan belajar dapat memengaruhi motivasi belajar sedangkan motivasi belajar dapat berdampak pula pada hasil belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terlibat dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana guru dapat menyampaikan materi dengan efektif dan mudah dimengerti dan bagaimana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Jika dirincikan lagi, dari sisi guru adalah tentang bagaimana guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, metode yang digunakan, Bahasa yang digunakan, media yang digunakan . Selain itu, dari sisi peserta didik juga dapat memengaruhi hasil belajarnya seperti daya tangkap, kecerdasan, ketersediaan fasilitas belajar, motivasi belajar siswa serta minat siswa. Pada masa Pembelajaran Jarak Jauh adanya faktor faktor yang berbeda yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa jika dibandingkan pada masa pembelajaran normal di sekolah dengan pembelajaran yang menggunakan sistem Online Learning.

Pada Penelitian Maryatun (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pemenuhan kebutuhan belajar siswa terhadap prestasi belajar Ekonomi di SMA Negeri 6 Muaro Jambi. Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan pada umumnya siswa kelas X tidak memiliki buku penunjang pelajaran dan peralatan lainnya, sehingga hal ini berdampak pada proses pembelajaran siswa. Beberapa pernyataan diatas menunjukkan bahwa kebutuhan belajar dapat memengaruhi hasil dari sebuah proses pembelajaran, terlebih pada kondisi Pendidikan saat ini yang begitu berbeda dari sebelumnya.

Pada masa pembelajaran jarak jauh menyebabkan berkurangnya intensitas komunikasi siswa dengan guru, bahkan pengawasan guru kepada siswa juga mengalami kendala besar untuk diterapkan. Padahal, pengawasan guru di lingkungan belajar sangat penting untuk mengontrol perkembangan siswa. Siswa menjadi merasakan kelonggaran pengawasan dalam proses Pendidikan yang bisa mendorong siswa untuk bermalas-malasan atau tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, system Online Learning yang cukup sulit untuk dikreasikan membuat siswa mengalami kejenuhan apalagi kondisi karantina ini telah berlangsung hampir satu tahun terhitung dari maret 2020 hingga februari 2021. Sangat memungkinkan jika terjadi berbagai macam gangguan di rumah yang dapat memecah focus atau konsentrasi siswa pada pembelajaran. Dalam hal ini diperlukan Kerjasama yang baik dengan pihak keluarga agar berkomitmen mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif untuk belajar siswa bahkan melakukan pendampingan ketika siswa sedang belajar akan sangat membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan survey sederhana atau mini riset yang peneliti lakukan terhadap beberapa sampel penelitian sebelumnya yaitu mahasiswa dari Prodi S1 Pendidikan Ekonomi konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi dan Pendidikan Akuntansi tahun Angkatan 2019, mereka mengatakan bahwa terpenuhi atau tidaknya kebutuhan belajar akan mempengaruhi motivasi belajar mereka sehingga berdampak pula pada hasil belajar yang mereka peroleh pada masa akademik semester 113. Salah seorang mahasiswa mengaku pernah mengalami kerusakan terhadap peralatan belajar digital yaitu laptop, hal itu diakui membuatnya kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas dengan baik, sehingga motivasi dan semangat untuk belajar menjadi menurun.

Selain itu, salah seorang mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJ saat saya wawancarai mengatakan bahwa kurang nyaman jika belajar di rumah, dikarenakan banyak distraksi dan suara dari sekitar rumah yang membuatnya sulit berkonsentrasi dalam belajar. Kondisi ini nampaknya juga dirasakan oleh mahasiswa lainnya, termasuk penulis sendiri. Hal ini dapat dikategorikan sebagai gangguan belajar yang nantinya dapat berakibat pada Hasil belajar mahasiswa.

Kondisi karantina yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh tidak hanya pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas melainkan juga pada Pendidikan tinggi. Performa belajar mahasiswa dapat dipengaruhi dengan bagaimana kondisi

pemenuhan kebutuhan atau fasilitas belajar mahasiswa yang dapat mendukung kegiatan belajar mahasiswa selain itu, tinggi atau rendahnya motivasi belajar mahasiswa juga bisa menjadi faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam kegiatan belajarnya. Kondisi ini merupakan kondisi yang baru bagi setiap institusi Pendidikan di Indonesia, termasuk di Universitas Negeri Jakarta. Sehingga, belum ada penelitian yang membahas terkait Berdasarkan berbagai pertimbangan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Kebutuhan belajar terhadap hasil belajar melalui mediasi motivasi belajar di masa Pembelajaran Jarak Jauh pada mahasiswa UNJ. Dalam hal ini penelitian akan difokuskan terlebih dahulu pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJ Angkatan 2018 - 2019 dengan pertimbangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJ Angkatan 2018 - 2019 sudah mengalami kondisi belajar ketika pembelajaran konvensional dan ketika pembelajaran jarak jauh. Variabel - variabel dalam penelitian ini merupakan variable yang terindikasi mendapat pengaruh dari adanya kondisi pandemi COVID-19. Sehingga penelitian ini dapat mengupas lebih detail kondisi Pendidikan di Indonesia terkhusus Universitas Negeri Jakarta, mengetahui problema Pendidikan di Indonesia secara realita dan sebagai Langkah untuk mengajukan gagasan atau saran untuk Bersama-sama meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia.

1.2.Pertanyaan Penelitian

- 1) Apakah terdapat pengaruh langsung pemenuhan kebutuhan belajar terhadap hasil belajar Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi UNJ pada masa PJJ?
- 2) Apakah terdapat pengaruh langsung pemenuhan kebutuhan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi UNJ di masa PJJ?
- 3) Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi UNJ Pada Masa PJJ?
- 4) Apakah terdapat pengaruh tidak langsung pemenuhan kebutuhan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi UNJ Pada Masa PJJ?

1.3.Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui dan menganalisis pengaruh pemenuhan kebutuhan belajar terhadap hasil belajar Mahasiswa pada masa PJJ

- 2) Mengetahui dan menganalisis pengaruh pemenuhan kebutuhan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa di masa PJJ
- 3) Mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Mahasiswa Pada Masa PJJ
- 4) Mengetahui dan menganalisis pengaruh pemenuhan kebutuhan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar Mahasiswa Pada Masa PJJ

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber informasi untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh pemenuhan kebutuhan belajar terhadap hasil belajar dengan melibatkan motivasi belajar sebagai variable intervening.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai kondisi pemenuhan kebutuhan belajar mahasiswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai variable mediasi

- b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pihak kampus untuk mempertimbangkan kebijakan dalam rangka meningkatkan peningkatan kualitas Pendidikan, terkhusus pada Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi UNJ. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi penelitian di Perpustakaan UNJ dan Fakultas Ekonomi